

Lensa Ekonomi

Volume 7, No.1. Juli 2013

LENSA EKONOMI VOL.7 (1)

JULI 2013

**PENGARUH PENGELOLAAN PENGETAHUAN PADA KEMAMPUAN
INOVASI DAN KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Industri Kecil Menengah (IKM)
Sektor Industri Kreatif di Yogyakarta)**
Nurlaela

**ANALISIS KUALITAS PELAYANAN (SERVICES QUALITY)
UNIVERSITAS NEGERI PAPUA**
Yuyun Puji Rahayu, Sarah Usman

**PENERAPAN MODEL PENGELOLAAN SAMPAH DI DISTRIK
MANOKWARI BARAT KABUPATEN MANOKWARI**
Lerius Wenda, Victor Rumere, Siti Aisah Bauw

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK
DALAM MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN
(Studi Kasus Distrik Manokwari Barat Kabupaten Manokwari)**
Sumarni Lombantoruan, Johanes Paulus Koromath, Siti Aisah Bauw

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH
PENGUNJUNG PANTAI WISATA TANJUNG KASUARI DI KOTA SORONG**
Mariam Rinawati Kambu, Mus Mualim, Lillyani M. Orisu

**ANALISIS KINERJA KUALITAS JASA PELAYANAN DAN KEPUASAN
PELANGGAN PADA PT. PLN (PERSERO) CABANG MANOKWARI
(Studi Kasus Pelanggan Rumah Tangga Pada Area Manokwari Kota)**
Maulidia Asdam, Simson Werimon, Rosita

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA
MASUK UNIVERSITAS NEGERI PAPUA
(Studi Kasus Fakultas Ekonomi Angkatan 2010-2012)**
Nelce Fatunlebit, Sarce Babra Awom, Rumas Alma Yap

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN
TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT
DI KABUPATEN MANOKWARI TAHUN 2007-2011**
Since Adolfince Ahoren, Lillyani M. Orisu, Naftali Mansim

**STRATEGI PENGEMBANGAN KOPERASI MAHASISWA
UNIVERSITAS NEGERI PAPUA**
Rita Yuliana, Yulius Heri Saptomo, Selmi Dedy

**ANALISIS PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN
KONSUMEN PADA HOTEL BANDARA KABUPATEN MANOKWARI**
Muryanto, Selmi Dedy, Ronny Marten Ap

Diterbitkan oleh:

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Papua

ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI KABUPATEN MANOKWARI TAHUN 2007-2011

Since Adolfince Ahoren*) Lillyani M. Orisu*) Naftali Mansim*)

*) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Papua

Abstract

This study aims to analyze whether education has influenced income in Manokwari District Revenue in 2007-2011. The data used are secondary data and analyzed with simple regression. Education in Manokwari has no positive effect and not significant. This means that if the education is equal to 0 then income increase 24.001, so the hypothesis that education has no positive effect on income was rejected and not significant. Based on research done in Manokwari researchers obtained that education is not significant. The insignificant education because of education was approached with an average length of school year only amounted to 8.43, meaning that only residents of Manokwari have education at junior high school class two. The study shows that education is not a positive effect on earnings, which gives effect to the revenue of Education by only 0.18 %.

Keywords: Education, Income

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah Pendidikan sebagai faktor yang Mempengaruhi Pendapatan di Kabupaten Manokwari Tahun 2007-2011. Data yang di gunakan adalah data sekunder dan di analisis dengan regresi sederhana. Pendidikan di Kabupaten Manokwari tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan. Hal ini berarti jika pendidikan sama dengan 0 maka pendapatan sebesar 24.001, sehingga hipotesis yang menyatakan pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan dapat di tolak dan tidak signifikan.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Kabupaten Manokwari di peroleh bahwa pendidikan tidak signifikan. Tidak signifikannya pendidikan karena pendidikan yang di dekati dengan rata-rata lama sekolah hanya sebesar 8,43 tahun, artinya penduduk Kabupaten Manokwari hanya menempuh pendidikan di bangku Sekolah Menengah Pertama kelas 2. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan, dimana Pendidikan memberikan pengaruh terhadap pendapatan hanya sebesar 0,18%.

Kata kunci : Pendidikan, Pendapatan.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara dan menjadi salah satu indikator kemajuan suatu negara. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakatnya, maka akan semakin maju negara tersebut. Untuk itu pembangunan di sektor pendidikan perlu ditingkatkan dengan melakukan berbagai upaya pembangunan yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan, seperti menyediakan dan memudahkan akses terhadap pendidikan anak usia dini, meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, memperbaiki kurikulum serta meningkatkan kualitas, profesionalisme dan kompetensi tenaga pendidik.

Indikator sosial dalam masyarakat untuk mengukur keberhasilan pemerintah daerah dalam menciptakan pendidikan dasar untuk semua yaitu dengan melihat dan memperhatikan kemajuan Angka Partisipasi Sekolah (APS) dimana Angka Partisipasi Sekolah merupakan indikator untuk mengetahui banyaknya penduduk usia sekolah tertentu yang sudah di manfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari penduduk yang masih sekolah pada usia tertentu. Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Provinsi Papua Barat menunjukkan peningkatan, terutama yang berkaitan dengan upaya memperluas jangkauan pendidikan. Banyaknya penduduk usia sekolah di Provinsi Papua Barat yang tidak melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang SMA diakibatkan oleh beberapa faktor, seperti ekonomi keluarga, masih

rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, serta pernikahan usia dini. (BPS Provinsi Papua Barat, 2008, dalam Bauw, 2012).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu indikator yang menjelaskan bagaimana penduduk suatu wilayah mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari suatu pembangunan sebagai bagian dari haknya dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Nilai IPM ini menunjukkan seberapa jauh wilayah tersebut telah mencapai sasaran yang ditentukan yaitu angka harapan hidup 85 tahun, pendidikan dasar bagi semua lapisan masyarakat (tanpa kecuali), dan tingkat pengeluaran dan konsumsi yang telah mencapai standar hidup layak. Semakin dekat nilai IPM suatu wilayah terhadap angka 100, maka semakin dekat jalan yang harus ditempuh untuk mencapai sasaran itu. (www.radartimika.com)

Pencapaian tingkat pembangunan manusia telah mendapatkan perhatian dari penyelenggara negara agar hasil-hasil pembangunan tersebut dapat di ukur dan dibandingkan. Berbagai ukuran tingkat pembangunan manusia telah dibuat, namun tidak seluruhnya dapat dijadikan sebagai ukuran standar yang dapat digunakan untuk perbandingan antar waktu dan antar wilayah. Oleh karena itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) berhasil menetapkan sebuah ukuran standar pembangunan manusia yang dapat digunakan secara internasional yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI). Indeks komposit ini berbentuk atas empat komponen indikator,